

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terkait dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) lebih banyak membahas mengenai bagaimana proses manajemen LKP dengan penyesuaian kurikulum, kemudian peran pemimpin maupun pengelola LKP dan juga implementasi proses pelatihan di LKP, lalu program pelatihan yang diberikan di lembaga terkait untuk meningkatkan ketrampilan di masyarakat, serta bagaimana evaluasi kinerja instruktur dan infrastruktur terhadap program yang diberikan oleh LKP, lalu pada kesempatan ini peneliti akan meneliti terkait dengan strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan da juga implikasi yang timbul dari pelatihan yang telah diberikan.

Penelitian yang membahas terkait dengan manajemen dan penyesuaian kurikulum dilakukan oleh, Dadang Wahyudin, Ujang Cepi Barlian, dan Sri Handayani dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 5 Nomor 4, April 2022 yang berjudul “Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dress Making Kota Cimahi dan LKP Karya Mandiri Kabupaten Bandung”.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, menunjukkan proses manajemen penyelarasan kurikulum memiliki keterkaitan dengan kualitas peserta didik yang dihasilkan dengan memiliki hubungan erat antara tugas dan tanggungjawab masing-masing sumber daya, dalam hal ini pimpinan, staff koordinator, maupun stakeholder yang terlibat didalamnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Berdasarkan data LKP yang menyelenggarakan kursus menjahit mayoritas menggunakan kurikulum kursus dan pelatihan tata busana jenjang 2 dan 3 berbasis KKNI yang dimana penerapan kurikulum ini belum sepenuhnya optimal. Kemudian pada implementasinya terdapat program yang pelaksanaannya belum optimal.

Kemudian penelitian yang membahas mengenai peran pemimpin atau pengelola dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan bagi peserta yang mengikuti, diantaranya adalah:

---

<sup>1</sup> Dadang Wahyudin, Ujang Cepi Barlian, and Sri Handayani, “Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus Dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan ( LKP ) Dress Making Kota Cimahi Dan LKP Karya Mandiri Kabupaten Bandung” 5, no. 1059 (2022): 1059–68.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardianto Indra Purnomo, dalam Jurnal E-Bisnis (Ekonomi-Bisnis) Vol. 5 No. 1 (2021) yang berjudul “Penerapan Kepemimpinan Kewirausahaan Oleh Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan pada Masa Pandemi Covid-19”.<sup>2</sup> Didalamnya dijelaskan terkait dengan peran pemimpin dalam menguasai kemampuan dan juga kompetensi dalam mengelola lembaga Kursus dan Pelatihan. Unsur penting yang ada dalam lembaga kursus diantaranya yaitu pimpinan, instruktur dan karyawan. Penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa pengelola lembaga kursus dan pelatihan dengan menerapkan 5 aspek kepemimpinan yaitu inovatif, kerja keras dan pantang menyerah, motivasi berprestasi tinggi, berani mengambil resiko, dan proaktif. Dalam penelitian ini, pemimpin dikatakan sangat tangguh dalam mempertahankan berdirinya operasional lembaganya dengan tetap memperhatikan mutu dan merubah inovasi pengelolaannya.

Kemudian penelitian oleh Anafiyati, Nisfatul Imsiyah dan Fuad Hasan dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (1), 2021,1-5 yang berjudul “Kontribusi Kompetensi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam Efektivitas Pelatihan Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Widhi Jember”<sup>3</sup>, juga meneliti terkait dengan kontribusi kompetensi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan. Peneliti mengemukakan bahwa pelatihan dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan yang dilaksanakan secara efektif tentunya akan mempengaruhi kualitas lulusan. Kompetensi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan. Kontribusi pengelola sangat mempengaruhi efektivitas dalam pelatihan baik berupa reaksi, perubahan perilaku maupun hasil yang didapatkan.

Selanjutnya, penelitian terkait dengan implementasi suatu program dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan, terdapat penelitian yang membahas pelaksanaan atau penerapan terkait dengan proses pelatihan otomotif di Lembaga Kursus dan Pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Junia Ningsi, dkk dalam jurnal Pendidikan Luar Sekolah: *Learning Community*, 5 (2), 2021,

---

<sup>2</sup> Penerapan Kepemimpinan, Kewirausahaan Oleh, and Pimpinan Lembaga, “Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)” 5, no. 1 (2021): 157–71.

<sup>3</sup> Anafiyati Anafiyati and Niswatul Imsiyah, “Kontribusi Kompetensi Pengelola Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dalam Efektivitas Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widhi Jember,” *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (2021): 1, doi:10.19184/jlc.v5i1.25352.

19-24, yang berjudul “Implementasi Proses Pelatihan Otomotif di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Anugerah Lumajang”.<sup>4</sup> Dalam program penyelenggaraannya, LKP Anugerah Lumajang membeikan materi yang disesuaikan dengan sasaran yang ditetapkan dalam standar kompetensi kelulusan (SKL). Selain itu juga LKP Anugerah Lumajang juga memiliki aturan untuk menyeleksi peserta yang tergabung dalam program PKK (Pendidikan Kecakapan Kerja) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Instruktur yang direkrut dalam LKP ini adalah intruktur pilihan yang berkompeten. Langkah terakhir adalah proses evaluasi, dimana hal ini digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu proses pelatihan yang diberikan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang dicapai dari LKP Anugerah Lumajang.

Selanjutnya penelitian terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Andi Zulkifli Nusri, dalam *Abdimas Unipol: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, Nomor 1, Juli, 2022 dengan judul “Pelatihan Jaringan Komputer pada Lembaga Pelatihan dan Kursus Aqilah Tekno Edukasi”.<sup>5</sup> Di LKP Aqilah Tekno Edukasi yang berada di Kabupaten Soppeng ini, peserta diberikan pelatihan dengan diajarkan sekaligus didampingi untuk mempelajari simulasi jaringan komputer dan diarahkan agar dapat mempraktekannya secara langsung. Tujuan dari adanya pelatihan ini adalah untuk memberikan ilmu tambahan bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dan kurang pengetahuan tentang jaringan komputer. Harapan dari adanya kegiatan ini adalah peserta mampu membuat kabel jaringan dan konfigurasi jaringan LAN. Peserta yang mengikuti pelatihan ini juga diberikan modul sebagai acuan dan tambahan teori dalam mengikuti pelatihan. namun, dalam implemetasinya terdapat beberapa kendala antara lain adalah karena beragamnya sistem operasi dalam jaringan komputer yang digunakan selama praktikum dilaksanakan.

Kemudian penelitian terkait dengan tindakan evaluasi dari program yang dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan, penelitian yang dilakukan oleh Ruslandi Abidin, dalam *Jurnal Pendidikan IPS Unversitas Negeri Makassar* (2014) dengan judul

---

<sup>4</sup> Tri Juniar Ningsi, Lutfi Ariefianto, and Linda Fajarwati, “Implementasi Proses Pelatihan Otomotif Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan ( LKP ) Anugerah Lumajang Kata Kunci ; Proses Pelatihan , Pelatihan Otomotif , Metode Pembelajaran Implementation of The Automotive Training Process at LKP Anugerah Lumajang This Train” 5, no. 2 (2021): 19–24.

<sup>5</sup> Andi Zulkifli Nusri et al., “Memberikan Pelatihan Pembuatan Kabel Jaringan Komputer Yang Digunakan Untuk Membuat Jaringan LAN , Untuk Memberikan Pelatihan Pembuatan Jaringan LAN Kepada Peserta Didik Lembaga Pelatihan Dan Kursus AQITEK Soppeng , Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta” 1 (2022): 44–47.

“Evaluasi Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda bagi Kehidupan Sosiasl Masyarakat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini lebih banyak membahas terkait dengan infrastruktur yang ada dan juga bagaimana kinerja instruktur daripada program pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran evaluasi program LKP Tunas Muda dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program LKP Tunas Muda. Dihasilkan beberapa evaluasi program LKP Tunas Muda sudah cukup baik, seperti pengadaan fasilitas LCD, Komputer yang terdapat di LKP Tunas Muda.

Kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas adalah, selama ini penelitian tentang strategi utamanya terkait pengembangan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan belum banyak diteliti, khususnya penelitian yang berfokus kepada pemanfaatan teknologi yang diarahkan untuk pengembangan melalui penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui lembaga kursus dan pelatihan yang dijabarkan melalui program yang ditawarkan, dan peneliti akan melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) DIPCUM di Desa Tenggeles, Mejobo, Kudus.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Pengembangan ekonomi berawal dari adanya pergeseran pembangunan dari wilayah ke pembangunan lokal atau daerah. Pembangunan ekonomi menjadi perhatian baik dari negara berkembang maupun negara yang sudah maju. Menurut Bappenas, UNDP, dan UN-HABITAT pengembangan ekonomi lokal merupakan sebuah proses penjalinan kepentingan antar sektor pemerintah, swasta, produsen dan masyarakat, dengan mengoptimalkan sumber daya lokal (manusia, alam, dan sosial), didalam sebuah komunitas, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.<sup>7</sup> Pengembangan

---

<sup>6</sup> Ruslandi Abidin, “Evaluasi Program Lembaga Kursus Dan Pelatihan Komputer ( Lkp ) Tunas Muda Bagi Kehidupan Sosiasl Masyarakat Di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru,” *Jurnal Pendidikan IPS*, 2019, 1–12.

<sup>7</sup> Sugeng Budiharsono, “*Teori Pengembangan Ekonomi*,” Cetakan 1 (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 1997).

ekonomi khususnya ekonomi lokal adalah bentuk partisipasi dan kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lokal serta organisasi di masyarakat dalam upaya pemanfaatan sumber daya lokal secara partisipatif dan juga kolaboratif dengan tujuan untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah yang diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara berkelanjutan dan hasilnya dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat lokal. Dari definisi tersebut suatu pengembangan ekonomi mementingkan adanya suatu proses dan juga adanya tujuan yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Tujuan dari adanya pengembangan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam suatu bangsa yang seringkali diukur menurut tinggi rendahnya pendapatan per-kapita dalam suatu negara yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan nasional riil dan produktivitas masyarakat yang ada.

Penguasaan terhadap keahlian dalam hidup atau *life skill*, kemudian upaya pengembangan dan juga pemberdayaan ekonomi perlu diperhatikan dengan seksama agar suatu proses pengembangan ekonomi dalam masyarakat dapat diwujudkan.<sup>8</sup> Selama ini sistem ekonomi yang dikembangkan hanya menguntungkan segelintir orang dan membuat sebagian yang lainnya terzalimi dan disisihkan dengan sistem yang dipergunakan. Berbagai kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan yang begitu kompleks tidak luput juga merambah dalam dunia ekonomi. Berbagai kemajuan ilmu dan teknologi juga masuk kedalamnya sehingga diperlukan sebuah pendampingan dalam upaya pengembangan ekonomi. Di dunia perekonomian, dalam hal ini para pengusaha tidak diperkenankan hanya berfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya, pendampingan sosial diperlukan agar dapat membantu memecahkan persoalan sosial yang ada dalam upaya pengembangan perekonomian masyarakat. Suatu pengembangan ekonomi dalam masyarakat dapat tercipta apabila ada kerja sama antara pemerintah, kemudian menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek dalam pembangunan dengan meningkatkan partisipasi dalam masyarakat, dengan memberikan berbagai fasilitas yang dapat mendukung upaya pengembangan dan pembangunan seperti

---

<sup>8</sup> Nanih Machendrawaty and Agus Ahmed Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, UIN Sunan Gunung Djati, 2001.

adanya berbagai macam program pelatihan. Ada beberapa dimensi pendekatan dalam upaya implementasi pemberdayaan ekonomi, seperti (a) bantuan modal, (b) bantuan pembangunan prasarana, (c) pengembangan kelembagaan lokal, (d) penguatan dan pembangunan kemitraan usaha, dan (e) fasilitas dari pendampingan (Rintuh, 2015).<sup>9</sup>

Pengembangan ekonomi adalah suatu bentuk usaha atau proses yang dilakukan secara bersama yang dilaksanakan secara terencana dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dari manusia dengan peningkatan atau perubahan menuju kearah yang lebih baik. Pengembangan ekonomi tersebut juga diikuti dengan perubahan diberbagai sektor disekitar disertai dengan faktor pendukungnya. Manusia sebagai sumber daya manusia yang juga merupakan bagian dari pengembangan menjadi salah satu faktor dari adanya pengembangan ekonomi diantara faktor lain seperti sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan juga budaya. Perkembangan ekonomi suatu masyarakat juga salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan didalam masyarakat.

#### **b. Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat**

Menurut Muslim yang diikuti Istiqomah, tujuan engembangan ekonomi masyarakat adalah emberdayaan (emowerment masyarakat dan eningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidu masyarakat atau eningkatan harkat martabat manusia. Emberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemamuan (daya, otensi, sumber daya manusia agar mamu membela dirinya sendiri. Selain itu, Cholisin yang dikuti Istiqomah, mengatakan bahwa tujuan dari engembangan ekonomi masyarakat adalah memamukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan dan ketidak-berdayaan,

Menurut Yumma yang dikutip Istiqomah, Pengembangan ekonomi masyarakat memiliki kesamaan dengan tujuan dari pertanian terpadu, yaitu (1) memasyarakatkan sistem pertanian terpadu sebagai pertanian yang lestari dimana lokasi tanah diperhatikan dan ditingkatkan untuk menjamin siklus yang berkesinambungan, (2) membentuk masyarakat tani yang

---

<sup>9</sup> R Jannah and L U Jannah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Umkm," *Kknfromhomeunsla.Com* 2, no. 2 (2020): 66–69, [https://kknfromhomeunsla.com/assets/bukuisbn/bukupdf/PEMBERDAYAAN\\_EKONOMI\\_MASYARAKAT\\_MELALUI\\_PENGEMBANGAN\\_UMKM\\_\(Usaha\\_Mikro\\_Kecil\\_Menengah\)\\_DI\\_DESA\\_GEMBONG.pdf](https://kknfromhomeunsla.com/assets/bukuisbn/bukupdf/PEMBERDAYAAN_EKONOMI_MASYARAKAT_MELALUI_PENGEMBANGAN_UMKM_(Usaha_Mikro_Kecil_Menengah)_DI_DESA_GEMBONG.pdf).

mandiri dan peduli lingkungan dan sadar akan jati dirinya sebagai penjaga alam, (3) meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata dengan pola pikir maju dan pola hidup sederhana, (4) memenuhi kebutuhan pasar akan makananyang sehat dan bebas polusi guna meningkatkan kualitas dalam persaingan.<sup>10</sup>

### c. **Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Strategi adalah sebuah keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dengan melengkapi sumber daya dalam lingkup kekuatan dan ancaman industri. Stratetgi merupan sebuah bentuk upaya atau kegiatan yang disusun dan direncanakan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah proses maupun kegiatan.

Morris dan Binstock (1966) memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat. Perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilaksanakan melalui: (1) modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya; (2) mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal; atau (3) reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.<sup>11</sup>

Nandang (2007) memberikan strategi pengembangan ekonomi lokal:

1. Strategi, pengembangan SDM untuk peningkatan kemampuan (skill) dalam produksi dan manajemen (Capacity Building). Tujuannya untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Dengan sasaran meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah kekayaan alamnya.
2. Pengembangan skim permodalan untuk meningkatkan akses masyarakat pada modal. Tujuannya, untuk meningkatkan ketersediaan sumber permodalan bagi perekonomian rakyat. Sasarannya agar tersedianya permodalan untuk pembangunan ekonomi rakyat.
3. Pengembangan pasara regional untuk pasara input dan pasar output termasuk didalamnya dukungan kelancaran infrastruktur, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan pasar input dan output untuk barang dan jasa yang didukung

---

<sup>10</sup> Alexander Gatot Wibowo. *Analisis Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jayawijaya*. Jakarta: Indocamp. Hal 12

<sup>11</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*. 60.

oleh infrastruktur yang memadai. Dengan Sasarannya agar berkembangnya pasar input dan output.

4. Peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya, mutu, dan diservikasi produk. Tujuannya, meningkatkan ketahanan perekonomian melalui peningkatan mutu dan keanekaragaman barang dan jasa melalui inovasi. Sasarannya untuk meningkatkan output perekonomian.
5. Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha dan pemasaran. Tujuannya, mengembangkan kapasitas kelembagaan perekonomian masyarakat serta berkembangnya keterkaitan ekonomi. Sasarannya, meningkatkan peran kelembagaan dan masyarakat dalam Tujuannya perekonomian wilayah.

Salah satu tahapan yang dapat dilakukan dalam merancang strategi pengembangan masyarakat adalah dapat ditempuh menggunakan konsep *Community Center*. Konsep ini merupakan suatu fasilitas penting dalam upaya pengembangan bakat, hobi, kepribadian yang kurang dimenangkan. Didalam *Community Center* memiliki pengertian sebagai suatu kelompok sosial dari berbagai latar belakang yang memiliki suatu tujuan tertentu sebagai pusat yang dikhususkan sebagai wadah untuk kegiatan tertentu.<sup>12</sup> Untuk mendukung karakteristik *Community Center*, maka beberapa karakteristik yang harus dibangun diantaranya adalah, (1) pendirian dan pembentukan, pada umumnya *Community Center* didirikan bersama oleh lembaga maupun masyarakat lokal yang memiliki dan memahami suatu komitmen yang kuat dalam melakukan sebuah perubahan dalam sebuah konteks pembangunan. Hal ini juga akan memberikan suatu identifikasi maupun ciri tersendiri, dalam memaknai peran dan komitmen semua pihak yang tergabung, yang dinyatakan secara luas dengan segala macam aspek dalam tujuan pemberdayaan masyarakat. (2) Program dan Kegiatan, program dan kegiatan yang terdapat didalamnya harus memberikan sebuah manfaat dan memiliki dampak terhadap masyarakat lokal dengan tetap mengacu pada tujuan pembangunan sosial dan ekonomi nasional. Sumber daya yang dimiliki oleh lembaga maupun organisasi dimanfaatkan sebaik mungkin demi terciptanya tujuan. (3) Pembiayaan dan Pengelolaan Sumber Daya, dalam hal ini *Community Center* berfungsi sebagai

---

<sup>12</sup> Saddu Al- Z Ari and A Pekawinan, "Tinjauan Community Center," 2015, 22–52.

lembaga yang memfasilitasi dan menunjang terciptanya visi dan misi suatu pemberdayaan yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Memberikan fasilitas untuk keberlangsungan sebuah kegiatan secara langsung. Memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan tidak hanya sekedar memberi bantuan untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek. Memberikan dukungan kegiatan yang kreatif dan inovatif yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

Dari pengertian dan juga beberapa strategi yang dapat diterapkan, diharapkan suatu bentuk pengembangan masyarakat dapat memberikan implikasi atau dampak bagi masyarakat. Strategi yang diterapkan diharapkan dapat mewujudkan sebuah kemandirian dan upaya penguatan kemampuan dan penguatan kapasitas masyarakat. Berbagai hasil maupun dampak diantaranya adalah meningkatnya kemampuan ataupun *skill* yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Kemudian dapat memunculkan berbagai pilihan alternatif pekerjaan maupun solusi sosial dalam upaya menambah berbagai alternatif penghasilan. Masyarakat dapat memilih serta menciptakan suatu bentuk kegiatan yang berkelanjutan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menunjang kehidupan dalam jangka yang panjang. Yang lebih penting dalam sebuah pengembangan adalah masyarakat dapat berkembang lebih baik dari yang semula tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya menjadi mampu untuk berkembang dan diberdayakan oleh dirinya sendiri dengan berbagai sumber daya yang dimanfaatkan.

## 2. Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan Masyarakat adalah gerakan yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan seluruh komunitas dengan partisipasi aktif dan atas prakarsa komunitas.<sup>13</sup> Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses secara swadaya yang ditujukan kepada masyarakat yang diimplementasikan dengan usaha-usaha guna meningkatkan suatu kondisi dalam masyarakat dari segi ekonomi, sosial, politik, kultural, maupun teknologi. Hal

---

<sup>13</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 29

ini dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mensinergi salam upaya kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Pengembangan masyarakat adalah suatu proses atau usaha didalam masyarakat untuk memberikan peluang dari yang semula tidak berdaya menjadi berdaya dengan pemberian bekal penggunaan daya, mendorong, memotivasi dan memberikan kesadaran akan potensi yang ada untuk dimanfaatkan secara optimal. Perkembangan masyarakat yang menyentuh kepada pengembangan masyarakat Islam kontemporer merupakan terminologi kekinian yang dicanangkan oleh kajian-kajian Islam.<sup>14</sup>

Adapun target dan tujuan pemberdayaan tergantung atas pilihan bidang kesejahteraan sosial yang digarap, baik bidang ekonomi, sosial, kesehatan maupun bidang pendidikan. Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan bertujuan agar kemlompok yang diberdayakan menyadari potensi, kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna memenuhi kebutuhan pokok mereka, serta mengembangkan pola hidup sehat melalui tindakan.

Suatu pengembangan dapat dilakukan apabila didalamnya terkandung beberapa proses seperti, pemberdayaan, partisipasi masyarakat secara langsung, dan peranannya dalam proses pengembangan dan pembangunan disuatu masyarakat. Masyarakat akan diarahkan untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih mandiri dan produktif sehingga menghindari adanya ketergantungan secara terus menerus. Dalam hal ini paradigma masyarakat juga akan dirubah secara perlahan untuk berubah menjadi pengembangan yang berpusat ke masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses menuju pemanfaatan berbagai sumber daya manusia sendiri menuju tahap yang mandiri. Suatu program juga diperlukan dalam sebuah pengembangan masyarakat dimana, program yang ada akan dijadikan sebagai kegiatan yang nyata bukan diformalitaskan dalam rencana kegiatan semata. Program tersebut akan dijalankan bersama, yang sebelumnya telah diidentifikasi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan, kemudian memanfaatkan peluang yang ada dalam suatu masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dalam masyarakat sebagai jawaban atas keresahan yang selama ini dirasakan oleh suatu masyarakat. Adanya perubahan juga menjadi kunci utama dimana sebuah pengembangan masyarakat dikatakan berhasil dilaksanakan

---

<sup>14</sup> Mas'udi, "Islam Dalam Pertumbuhan Masyarakat Kontemporer ( Analisis Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Lintasan Globalisasi )," *Community Development* 1, no. 1 (2016): 1-14.

dan dijalankan misalnya saja hal yang akan nampak secara nyata adalah terkait dengan kondisi ekonomi dan sumber daya manusianya yang akan lebih unggul dan produktif. Pengembangan dalam sebuah masyarakat memiliki banyak macam, diantaranya adalah pengembangan melalui bidang pendidikan, sebagai upaya dalam pembentukan masyarakat yang berpendidikan, memiliki sikap mandiri. Kemudian pengembangan ekonomi yang bertujuan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas hidup masyarakat yang ditinjau dari segi pendapatan yang dihasilkan. Tujuan dari pengembangan ini adalah agar masyarakat dapat mengendalikan dan menentukan hidup mereka sesuai dengan kemauan dan juga keinginan dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat akan diarahkan dan diajarkan untuk dapat mengambil keputusan baik dan buruk melalui pendidikan yang dapat dilaksanakan atas dasar kerja sama, pengetahuan, dan juga fasilitas. Salah satu bentuk pengembangan masyarakat diantaranya adalah kegiatan *workshop*, pemberian modal dan alat produksi, peningkatan sarana dan prasarana dan juga pelatihan. Pelatihan memiliki berbagai macam bentuk dan kegiatan, salah satu pelatihan dalam upaya pengembangan diantaranya adalah dengan mengikuti program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dibawah naungan kementerian maupun lembaga perseorangan.

Dalam konteks ilmu sosial profetik menurut Kuntowijoyo, yang berdasar pada Surah Ali-Imran ayat 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ١١٠

Artinya: “*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*” (Q.S. Ali Imran : 110).<sup>15</sup>

Dalam konteks pengembangan masyarakat memiliki kesesuaian dengan ilmu sosial profetik Kuntowijoyo, yaitu Humanisasi, Liberasi, dan Transendesi. Dibawah ini dijelaskan

---

<sup>15</sup> Al Quran Al Imran Ayat 110, Al Quran dan Terjemahan, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Kementrian Agama RI, (2019)

kesesuaian teori ilmu sosial profetik dengan pengembangan masyarakat.

Didalamnya terkandung tiga unsur hasil gagasan tentang ilmu sosial profetik, *Pertama* yaitu humanisasi, diambil dari kata amar ma'ruf dengan makna asal untuk mengerjakan kebajikan. Dalam ilmu sosial profetik humanisasi diartikan dengan memanusiaikan manusia. *Kedua*, liberasi diartikan sebagai pembebasan diambil dari kata nahi mungkar. *Ketiga*, Transendensi atau implementasi berasal dari kata tu'minuna billah.<sup>16</sup> Tiga pilar tersebut menjadi kunci utama dalam mengaktualisasikan umat manusia sebagai umat terbaik. Umat islam tidak secara langsung menjadi ummat terbaik atau umat pilihan, namun dalam upaya mewujudkan umat terbaik maka diperlukan sebuah kerja keras dan berlomba-lomba dalam kebaikan dalam upaya menjawab suatu tantangan dan perwujudan dari ummat terbaik.

Dalam unsur humanisasi, kuntowijoyo mengusulkan sebuah gagasan humanisme teosentris dimana gagasan ini merupakan sebuah pengganti dari gagasan humanisme antroposentris. Humanisme antroposentris berasal dari teori barat yang lahir akibat adanya pemberontakan terhadap kekuasaan gereja yang bersifat dogmatis yang tidak dapat dikritik atau tidak dapat diubah sama sekali pada abad pertengahan. Berawal dari hal itu martabat manusia berusaha diangkat kembali oleh Kuntowijoyo dengan menfokuskan diri manusia kepada Tuhan, dengan tujuan untuk kepentingan dari kemanusiaan manusia itu sendiri.

Unsur kedua dalam ilmu sosial profetik adalah liberasi, dalam ilmu sosial profetik sesuai dengan prinsip sosialisme dengan pemaknaan kreatif dari nahi munkar. Ilmu sosial profetik disandarkan nilai-nilai profetik transendental dari agama yang telah dirubah menjadi ilmu yang obyektif-faktual. Liberasi menempatkan bahwa kemiskinan yang berasal dari akibat adanya ketimpangan ekonomi merupakan sebuah bagian dari proyek penting didalamnya. Dimana liberasi sangat peka dengan kasus maupun persoalan tentang penindasan dan dominasi. Ada empat sasaran liberasi menurut Kuntowijoyo, yaitu sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem sosial dan sistem politik yang menjerat

---

<sup>16</sup> R Anisa, S Z Soraya, and Dwi Ulfa Nurdahlia, "Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," ... *Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2021): 93–99, <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/682%0Ahttps://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/download/682/505>. pada 10 Januari 2023 jam 22:30

kaum manusia sehingga tidak dapat mewujudkan manusia sebagai seorang makhluk yang merdeka dan mulia.

Unsur ketiga adalah transendensi, dalam hal ini transendensi berusaha menempatkan nilai-nilai keimanan sebagai bagian dari proses untuk membangun peradaban dalam hal ini nilai-nilai dalam agama Islam yang berusaha menempatkan kedudukan dalam posisi sentral dalam Ilmu Sosial Profetik. Transendensi memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman makna yang memberikan pengarahannya dalam hidup manusia. Sebelumnya manusia memberikan pengakuan bahwa dirinya sebagai makhluk penguasa diri dan alam raya, sebagai makhluk yang mampu untuk berpikir terkait dengan cara pikir bukan untuk cara hidup, makhluk yang menciptakan alat bukan kesadaran dan makhluk yang menguasai hidup bukan makhluk yang memaknai hidup, yang kemudian pada akhirnya manusia sebagai makhluk akan menjalani kehidupan tanpa adanya sebuah makna. Berawal dari fenomena tersebut transendensi yang berfokus pada nilai-nilai Islam berusaha mengarahkan dan membimbing manusia menuju nilai-nilai baik kemanusiaan. Transendensi sebagai arah dan dasar dari humanisasi dan liberisasi untuk memberikan arahan dan tujuan akan dibawa kemana humanisasi dan liberisasi itu untuk dilakukan. Selain sebagai fungsi dasar humanisasi dan liberisasi, transendensi juga berfungsi sebagai kritik. Dengan adanya kritik transendensi tersebut akan digunakan untuk mengarahkan sebuah perkembangan manusia bukan sebagai proses kehancuran. Kesadaran akan materialistik berusaha dikaburkan dimana manusia akan diarahkan untuk menentukan kesadarannya dalam posisi ekonomi menuju sebuah kesadaran transendental yang akhirnya akan menjadi sebuah tolok ukur kemajuan dan kemunduran manusia.<sup>17</sup> Dalam hal ini dapat dipahami apabila gagasan profetik menurut Kuntowijoyo berusaha menerapkan sifat dan sikap dari suri tauladan umat Islam, yakni Nabi Muhammad. Masyarakat terutama masyarakat Islam harus paham mengenai alur dan juga perkembangan didalam kehidupan yang disertai dengan upaya pengembangan diri agar dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan tetap berpegang dengan ajaran Islam. Unsur-unsur yang ada dalam ilmu sosial profetik, menitikberatkan ilmu Islam dalam proses transformasi, baik pengembangan masyarakat dapat berupa pengembangan ilmu, pengembangan ekonomi dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Masduki Masduki, "PENDIDIKAN PROFETIK; Menenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (2017): 1, doi:10.24014/trs.v9i1.4320. Diakses pada 10 Januari 2023 jam 22:30

Konsep memanusiakan manusia, membebaskan diri untuk berkembang dan tetap dengan menerapkan juga unsur transendensi.

### 3. Lembaga Kursus dan Pelatihan

#### a. Definisi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Lembaga Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Permendiknas Nomor 81 Tahun 2013, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>18</sup> Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Syarat dan pemilihan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berkompeten juga tidak mudah, diantara syarat dalam proses memilih izin dan menjadikan Lembaga Kursus dan Pelatihan berkompeten adalah meliputi isi pendidikan/materi, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, evaluasi dalam lembaga, serta sertifikasi proses pendidikan dan manajemen didalamnya. Konsistensi lembaga dalam menjaga sertifikasi dibutuhkan guna menjaga akreditasi dan mendapat izin lembaga dari kementerian yang menaunginya. Kompetensi tenaga kerja yang profesional menjadi acuan khusus didalam Lembaga Kursus dan Pelatihan, karena instruktur atau tentor didalam lembaga tersebut yang nantinya bertugas untuk memberikan atau mentransfer ilmu serta memfasilitasi peserta pelatihan didalam Lembaga Kursus dan Pelatihan. Seperti halnya tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk membantu seseorang agar mudah dan lebih mampu dalam mengembangkan dirinya dan juga untuk

---

<sup>18</sup> Yolanda Mario Putri, "Meningkatkan Kompetensi Dalam Membentuk Opini Publik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Public Relations," *Meningkatkan Kompetensi Dalam Membentuk Opini Publik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Public Relations*, 2020, 3.

sekitarnya. Lembaga Kursus dan Pelatihan berupaya memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan industri ataupun kebutuhan yang diperlukan dalam dunia kerja. Kecakapan kerja sangat dibutuhkan bagi seseorang, mengingat pekerjaan juga memerlukan keahlian tertentu yang diharapkan dapat membantu seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Manfaat yang dapat dirasakan seseorang yang mengikuti pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan diantaranya:

a) Memperluas networking

Networking adalah jaringan informasi antar orang, perusahaan. Hal ini digunakan untuk mencari atau menumbuhkan hubungan kerja dan lainnya.

b) Menambah skill atau keahlian

Keahlian menjadi penting bagi seseorang disamping seseorang menguasai sebuah ilmu atau teori. Dari ilmu atau teori tersebut disertai pula dengan keahlian dalam pengaplikasiannya. Keahlian ini dapat diperoleh seseorang salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan.

c) Memiliki bekal untuk bersaing didunia kerja

Adanya teori dan keahlian yang telah dimiliki oleh seseorang menjadi bekal dalam bersaing dan mencari pekerjaan. Nilai tambahan pula bagi seseorang yang telah memiliki pengalaman dalam posisi pekerjaan yang dilamarnya.

d) Menjadi modal kerja yang kuat berbasis pada keterampilan yang dimiliki

Keterampilan yang dimiliki hasil dari mengikuti pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan juga menampilkan perhatian khusus yang kemudian menjadi modal kerja yang kuat.

Lembaga Kursus dan Pelatihan hadir berusaha untuk memecahkan masalah-masalah terkait urgensi-urgensi disekitar seperti kurangnya pemanfaatan potensi dalam hal sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, selain itu juga berusaha untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Oleh karena itu, Lembaga Kursus dan Pelatihan didirikan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, berkembangnya sektor industri, semakin canggihnya informasi dan teknologi menuntut seseorang agar menjadi seseorang yang kreatif, inovatif dan

kompeten agar dapat bersaing di dunia kerja dan dunia industri serta dapat menguasai kecanggihan sistem informasi dan teknologi yang sedang berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga Kursus dan Pelatihan juga berusaha untuk dapat memanfaatkan dan meningkatkan produktivitas masyarakat agar mampu minimal dalam mencukupi kebutuhan ekonominya. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam masyarakat.

Pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan bukan hanya sekedar memberikan pendidikan secara materi saja, melainkan juga memfasilitasi siswanya dengan memberikan pengalaman dan juga ketrampilan yang digunakan untuk menambah nilai bagi peserta untuk kedepannya baik untuk mencari pekerjaan maupun untuk membuka peluang usaha sendiri. Membuka usaha adalah salah satu pilihan dimana ketika peluang lapangan pekerjaan tidak mencukupi dan salah satu tahapan agar dapat membuka usaha sendiri adalah dengan mengikuti berbagai lembaga kursus dan pelatihan sesuai dengan usaha yang diminati sehingga memiliki bekal sebelum benar-benar terjun ke dunia usaha. Hal itulah yang coba diberikan oleh lembaga kursus dan pelatihan kepada peserta yang mengikuti pelatihan dengan memberikan berbagai materi dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan untuk di dunia kerja maupun sebagai penambah nilai.

Dalam sebuah pelatihan ada beberapa komponen yang mempengaruhi suatu pengembangan dalam rencana pelatihan.<sup>19</sup> Dalam hal ini yang perlu diketahui adalah tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur. Tujuan dari mengikuti adanya pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan taraf hidup agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Kemudian hal lain yang perlu diperhatikan adalah pelatih/instruktur yang profesional, dalam sebuah LKP pelatih yang profesional dan kompeten dibutuhkan sebagai guru maupun mentor agar proses kursus maupun pelatihan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai dengan tujuan. Selain pelatih yang profesional materi yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai juga memengaruhi suatu lembaga kursus dan pelatihan dan juga adanya penyesuaian kebutuhan dan kemampuan dari peserta

---

<sup>19</sup> Rima Gusetyoningsih and sri eka Astutiningsih, "Konsep Dasar Pelatihan," *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2019, 99–117.

pelatihan. Beberapa hal ini yang dibutuhkan dalam suatu lembaga pelatihan agar suatu tujuan dapat tercapai, dan juga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta yang mengikuti kursus dan pelatihan. Penyiapan SDM yang handal dan cakap merupakan sebuah hal yang tidak dapat dielakkan. Proses sinergi dan kerjasama yang baik dari beberapa komponen bangsa perlu dilibatkan dalam penyiapan SDM, baik lembaga formal maupun lembaga non formal seperti lembaga kursus dan pelatihan (LKP).

#### **b. Peran LKP dalam Pelatihan Desain Grafis**

Kehadiran Lembaga Pendidikan Kursus mempunyai peranan penting terutama dalam memberantas kemiskinan dan pengangguran masyarakat, hal ini terbukti dari meningkatnya keterampilan masyarakat yang bisa dilihat dari semakin berkurangnya tingkat pengangguran. Program-program lembaga kursus meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup di jalur Pendidikan Non Formal dan program kursus para profesi program yaitu suatu konsep pendidikan dengan metode pendekatan yang memiliki keterpaduan dari pelatihan, sertifikasi dan penempatan. Komponen sertifikasi, pelatihan, serta penempatan sering disebut strategi 3 in 1.

Desain grafis adalah suatu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual dalam wujud dwimatra ataupun trimatra yang melibatkan kaidah-kaidah estetik. Prinsip-prinsip desain yang utama terdiri dari : keseimbangan (*balance*), kontras, *unity*, nilai (*value*) dan warna. grafis juga melibatkan cita rasa estetik yang berorientasi komersial. Desain grafis sebenarnya sudah menjadi bagian yang akrab dengan kehidupan manusia sejak zaman purba seperti yang diuraikan di atas. Bahkan, sampai zaman modern ini pun desain grafis tetap digunakan sebagai media komunikasi visual yang handal.

Satu-satunya cabang seni rupa yang sering dan mudah untuk dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah desain grafis. Perkembangan desain grafis dari waktu ke waktu tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Hampir disetiap aktivitas dan berbagai kegiatan dapat dijumpai desain grafis. Produk yang dihasilkan oleh seorang desain grafis beraneka ragam bentuknya, seperti brosur, poster, logo, dan masih banyak lagi. Desain grafis tidak hanya yang berhubungan dengan gambar menggambar tapi juga memiliki cakupan yang cukup luas meliputi, *editing video*, *web developer*, merancang layout

company profile, dan masih banyak lagi. Hal yang sudah tidak asing dan sudah menjadi bagian dalam berbagi kehidupan manusia dewasa ini. Hal ini pula yang menyebabkan semakin tingginya kesadaran tentang pentingnya sebuah desain grafis, dimana hal ini yang mampu memberikan nilai tambah bagi penggunaanya seiring pula dengan kecanggihan dan penguasaan teknologi yang ada.<sup>20</sup>

Desain grafis merupakan salah satu alat komunikasi visual yang digunakan untuk penyampaian pesan melalui gambar. Saat ini fungsi desain grafis sudah marak dan digunakan dalam beberapa penyampain pesan ataupun informasi dengan menggunakan gambar dan tulisan yang dimodifikasi dan dibuat semenarik mungkin. Fungsi desain grafis pada dua bidang media di atas bertugas menyampaikan pesan secara informatif, persuasif dan atraktif. Dengan segala pertimbangan yang mendukung keberhasilan suatu media iklan maka dewasa ini desain grafis tidak berdiri sendiri tapi sudah pula melibatkan cabang ilmu lainnya, misalnya dengan ilmu komunikasi sosial, psikologi, pemasaran, atau ekonomi dan tentu saja teknologi. Desain grafis bermula dari simbol yang sederhana kemudian berkembang menjadi *style* atau desain yang menarik dan berwarna-warni. Contoh dari penggunaan desain grafis adalah pembuatan poster, pamflet maupun digunakan sebagai media advertising dalam rangka menraik perhatian konsumen. Perkembangan desain grafis saat ini juga cukup baik mengingat kemajuan teknologi yang canggih sehingga memunculkan juga peluang seseorang dalam memanfaatkan peluang tersebut menjadi sebuah usaha yang menjanjikan.

Lingkup kerja yang ditawarkan bagi seseorang yang menguasai desain grafis juga luas tergantung bagaimana keinginan dari pemakai jasa desain. Kini banyak konsumen yang membutuhkan jasa desain grafis dalam pembuatan sebuah pamflet, iklan, maupun poster guna mempromosikan sebuah produk barang atau jasa, baik untuk individu seorang maupun untuk perusahaan. Peluang bisnis yang dapat muncul bagi seorang desain grafis salah satunya adalah membuka bisnis percetakan. Orang-orang yang ingin mencetak buku, majalah,

---

<sup>20</sup> Namuri Migotuwio, *Desain Grafis: Kemarin, Kini, dan Nanti*. (Lampung Selatan: Alinea Media Dipantara, 2020), hal 4.

stiker, ataupun banner akan memanfaatkan jasa percetakan.<sup>21</sup> Dalam Prakteknya ternyata membuka bisnis percetakan memiliki peluang yang menjanjikan dalam segi ekonomi. Ketika seseorang telah memiliki *skill* yang memadai terkait dengan desain grafis maka seseorang dapat membuka peluang bisnis percetakan. Selain itu alat-alat yang mendukung dalam usaha percetakan juga diperlukan guna menunjang jalannya usaha percetakan seperti komputer, *printer*, *scanner* dan lain sebagainya.

Peluang usaha dari seorang desain grafis memiliki cakupan yang amat luas. Selain dapat membuka sebuah usaha percetakan seorang desain grafis ahli juga dibutuhkan dalam mendesain sebuah menu dari berbagai tampilan seperti tampilan sistem dalam website atau dapat juga disebut sebagai *web developer*. Tugas seorang web developer adalah untuk merancang, mengembangkan, serta memodifikasi situs web agar lebih menarik sebagai kebutuhan konten yang menerpakan unsur grafis serta fitur kerja yang akan ditampilkan salam sebuah website di internet. Hal ini pula yang mempengaruhi seberapa penting sebuah desain grafis yang juga mempengaruhi segala sisi dari kehidupan manusia sehari-harinya. Tidak dapat dielakkan pula kecanggihan lain yang dapat diamati dan hampir digunakan oleh masyarakat saat ini adalah proses jual beli secara online yang didalamnya juga terdapat peran serta dari seorang desain grafis. Desain grafis juga penting bagi sebuah bisnis untuk mengkomunikasikan fitur, manfaat, dan keunggulan produk atau layanan secara visual kepada prospek dan target pelanggan. Desain grafis juga penting bagi sebuah bisnis untuk mengkomunikasikan fitur, manfaat, dan keunggulan produk atau layanan secara visual kepada prospek dan target pelanggan. Proses komunikasi dalam sebuah bisnis juga dapat diolaksanakan melalui penyajian produk melalui gambar yang menarik dan berhasil menyampaikan pesan yang berusaha disampaikan. Selain itu pula seorang desain grafis memiliki tanggung jawab untuk memberikan tampilan produk yang berbeda dengan produk lain.

Pelatihan desain grafis membekali para peserta didalamnya dengan memberikan pengetahuan dan teknik dalam proses pengaplikasian dasar desain grafis, dengan prinsip

---

<sup>21</sup> Malahayati dan Hendry E. Ramdhan, *Bisnis Desain Grafis* (Penebar Plus: Penebar Swadaya Grup, 2021), 17.

komunikasi, memberikan pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat lunak. Selain itu pula peningkatan jiwa kreativitas dan ketrampilan juga termasuk dalam proses bagaimana pentingnya pelatihan desain grafis. Proses berkarya dalam bentuk visualisasi yang menarik menjadi bagian dalam pelatihan desain grafis di era digital ini. Pengenalan *software* dalam komputer juga menjadi penting mengingat banyaknya program aplikasi yang ada saat ini, salah satu *software* yang digunakan dalam proses desain grafis adalah aplikasi CorelDraw, Corel Draw merupakan salah satu perangkat lunak perancang grafik, layout halaman, editing foto, dan animasi vektor. Kemudian ada Adobe Photoshop, Canva dan masih banyak lagi jenisnya sesuai dengan kegunaan dan kebutuhan bagi penggunanya.

Pentingnya pelatihan desain grafis secara sederhana adalah:

1. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi
2. Meningkatkan peluang kerja
3. Memudahkan seseorang untuk masuk kedalam sektor industri
4. Memiliki kesempatan untuk bekerja secara freelance
5. Meng-*Upgrade* diri untuk menambah ketrampilan dan *skill* dengan dukungan teknologi
6. Mendapatkan tambahan maupun memiliki gaji dengan kemampuan desain yang dimiliki.

Selain itu pula, seorang desain grafis tidak harus memiliki jiwa seni yang sempurna, cukup dengan tekad dan keinginan untuk belajar maka seseorang yang dari awal belajar desain mampu mengoperasikan aplikasi desain grafis. Kemampuan yang dimiliki tersebut menjadi sebuah nilai tersendiri yang dapat dibanggakan di era yang serba canggih dan digital ini. Selain itu pula, berkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki, seseorang dapat mendirikan usahanya sendiri dengan selalu mengolah pikiran untuk tetap aktif dan kreatif memiliki banyak inovasi untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ada. Hanya bermodalkan *software* atau komputer seseorang dapat mendesain dan memanfaatkan hasil tersebut baik untuk diri sendiri, maupun untuk kepentingan lain seperti pekerjaan dan proses *branding* dalam jual beli. Selain itu, penting belajar desain grafis secara tidak langsung juga memiliki kebermafaatan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

### c. Prinsip dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan

Proses pembelajaran pada umumnya ada beberapa tahapan yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pada penerapannya, terdapat beberapa prinsip-prinsip juga yang digunakan untuk menghadapi situasi yang sesuai dengan proses pembelajaran menurut Marzuki (2009), situasi yang dihadapi yang pertama, penampilan pelatih. Kedua, organisasi dan seleksi materi belajar. Ketiga, metode pembelajaran. Keempat, pengelolaan lingkungan fisik. prinsip-prinsip pembelajaran menurut Supriadi & Darmawan (2012), diantaranya apersepsi, motivasi, aktivitas, korelasi, individual, pengulangan, kerjasama, lingkungan serta diakhiri dengan evaluasi. Prinsip-prinsip tersebut merupakan usaha instruktur dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat belajar dengan aktif, simpati dan menyenangkan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi untuk peserta lebih termotivasi untuk belajar serta akan memiliki respon yang positif. Motivasi sangat diperlukan agar peserta didik bersemangat dan antusias serta menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Sesuai paparan tersebut, maka dapat dilihat bahwa proses pembelajaran dalam lembaga kursus perlu didesain agar dapat menciptakan kegiatan atau program kursus menjahit yang efektif, memiliki daya tarik, sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan kompetensi yang diinginkan dan memuaskan.<sup>22</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Suatu pengembangan dalam masyarakat memiliki berbagai macam dan bentuk. Berhasil tidaknya pengembangan dalam masyarakat ditentukan oleh masyarakatnya sendiri dan juga beberapa faktor yang mempengaruhinya. Banyak tahapan atau proses yang dapat dilalui dalam upaya pengembangan masyarakat salah satunya adalah dengan mengikuti program pelatihan. Bentuk pelatihan yang dapat diikuti juga berbagai macam dan diikuti dimana saja, seperti didalam lembaga kursus dan pelatihan.

Banyak lembaga kursus dan pelatihan yang menawarkan program pelatihan dalam upaya mendukung proses pengembangan masyarakat. Salah satu lembaga yang juga memberikan program

---

<sup>22</sup> Nindi Novitasari and R Anggia Listyaningrum, "Proses Pembelajaran Andragogis Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Lembaga Kursus Menjahit," *Jurnal Pendidikan Nonformal* 17, no. 2 (2022): 86–96, doi:10.17977/um041vxxixx2021p86-96.

kursus dan pelatihan secara gratis dengan program pelatihan yang menarik yaitu desain grafis adalah lembaga kursus dan pelatihan DIPCOM yang ada di Desa Tenggeles. Dengan banyaknya faktor dan juga strategi dalam upaya pengembangan masyarakat, LKP DIPCOM berupaya turut serta didalamnya dengan memberikan kursus dan pelatihan. Dimana hal ini diharapkan dapat memberikan dampak tersendiri utamanya dampak ekonomi.

Dalam hal ini peneliti berusaha mengangkat tema terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat melalui lembaga kursus dan pelatihan. Untuk mempermudah penelitian maka dibentuk suatu kerangka berpikir oleh peneliti terkait gambaran besar suatu penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

